

PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*

(Study Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Asiyatur Rohmah, Tiara Fitri Rizkiyah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Wiralodra Indramayu

asiyatur99@gmail.com, Tiarafitrizkiyah17@gmail.com

ABSTRACT – Dividend Payout Ratio (DPR) in food and beverage companies has fluctuated over the past 6 years, in relation to dividend income, investors generally want a relatively stable dividend distribution, because with dividend stability can increase investor confidence in the company so as to reduce investor uncertainty in investing in the company. This research was conducted to find out empirical evidence of the influence of total assets turnover and return on equity on dividend payout ratio on food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange.

The sample in this study is a financial report in the form of Balance Sheet, Profit / Loss and Cash Dividend or Cash Dividend from PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk and PT Tunas Baru Lampung Tbk in the period 2015-2016. This research uses data analysis techniques consisting of descriptive analysis i.e. mean and standard deviation, multiple linear regression analysis, and determination coefficient analysis.

The results of multiple linear regression analysis obtained the equation $Y = -10.845 + 130.632X_1 - 4.667X_2 + e$, meaning that total assets turnover (TATO) has a positive effect partially on the dividend payout ratio (DPR), return on equity (ROE) has a partial negative effect on the dividend payout ratio (DPR), simultaneously total asset turnover (TATO) and return on equity (ROE) have no effect on dividend payout ratio (DPR). The results of the coefficient of determination show total assets turnover (TATO) and return on equity (ROE) contribute and can explain the variable dividend payout ratio (DPR).

Keywords : TATO, ROE, DPR

ABSTRAK – *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama 6 tahun terakhir, dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan adanya stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bukti empiris pengaruh *total assets turnover* (TATO) dan *return on equity* (ROE) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan yang berupa Neraca, Laba/Rugi dan Dividen Tunai atau Dividen Kas dari PT Indofood Sukses

Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Tunas Baru Lampung Tbk pada periode 2015-2016. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif yaitu mean dan standar deviasi, analisis regresi linier berganda, dan analisis koefisien determinasi.

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil persamaan $Y = -10,845 + 130,632X_1 - 4,667X_2 + e$, artinya bahwa *total assets turnover* (TATO) berpengaruh positif secara parsial terhadap *dividend payout ratio* (DPR), *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif secara parsial terhadap *dividend payout ratio* (DPR), secara simultan *total asset turnover* (TATO) dan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Hasil koefisien determinasi menunjukkan *total assets turnover* (TATO) dan *return on equity* (ROE) berkontribusi dan dapat menjelaskan variabel *dividend payout ratio* (DPR).

Kata Kunci : TATO, ROE, DPR

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dimasa kini mulai meningkat, ditandai dengan banyaknya bermunculan pesaing-pesaing baru didunia perekonomian usaha. Sehingga perusahaan semakin bersaing untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya. Kegiatan ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap kegiatan investasi di Pasar Modal Indonesia. Di indonesia banyak perusahaan besar dari berbagai sektor yang sudah *go public* atau mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Diantaranya perusahaan sub sektor makanan dan minuman seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Tunas Baru Lampung Tbk. Perusahaan Indofood, Mayora dan Tunas Baru Lampung merupakan 3 dari beberapa jenis

perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang unit usahanya menjual kebutuhan hidup masyarakat berupa makanan dan minuman, dan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mendapatkan pendanaan dari penawaran saham kepada investor.

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (*Return*) di masa yang akan datang. Tujuan utama Investor dalam berinvestasi yaitu untuk memperoleh pendapatan yang dapat berupa pendapatan dividen (*Dividend Yield*) maupun *Capital Gain*.

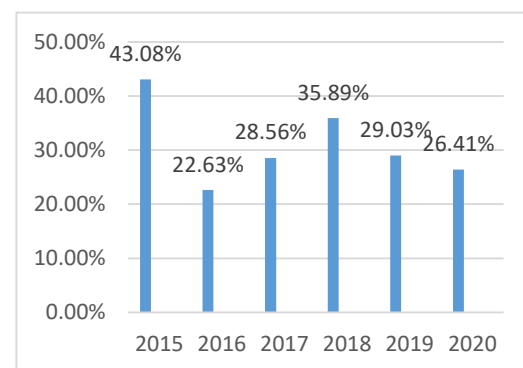
Kebijakan dividen pada suatu perusahaan menjadi pusat perhatian bagi investor. Kebijakan tersebut akan menjadikan seorang investor akan membeli, mempertahankan atau memutuskan untuk tidak membeli atau menjual saham yang investor miliki. Apabila dividen yang dibagikan kepada pemegang saham telah maksimal, maka langkah yang sebaiknya diambil oleh para investor adalah mempertahankan saham perusahaan. Apabila pembagian dividen kepada para investor dinilai kurang cukup atau tidak maksimal maka yang dilakukan para investor yaitu menjual saham perusahaan dengan harapan masih memperoleh keuntungan dari capital gain pada pasar modal. Hal ini bisa menyebabkan turunnya nilai suatu perusahaan yang juga dapat berdampak pada turunnya harga saham perusahaan. Oleh karena itu, penentuan rasio pembayaran dividen merupakan keputusan penting yang nantinya akan menunjukkan presentase laba suatu perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividend Payout*

Ratio yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan adanya stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya di perusahaan tersebut.

Berikut ini grafik yang menggambarkan perkembangan rata-rata *Dividend payout ratio* (DPR) dalam Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama enam tahun berturut-turut dimulai dari periode 2015 sampai dengan periode 2020 mengalami fluktuasi secara berturut-turut.

Grafik 1
Rata-rata Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020



Dividend payout ratio pada umumnya dipengaruhi beberapa faktor yaitu Profitabilitas (*Return On Equity*), likuiditas, solvabilitas dan aktivitas (*Total Assets Turnover*). Pertimbangan

besarnya *Dividen Payout Ratio* (DPR) diduga berkaitan sangat erat dengan kinerja manajemen karena kinerja keuangan suatu perusahaan yang cukup bagus dan tentunya bisa diharapkan untuk menentukan besarnya DPR yang sesuai dengan harapan para pemegang saham. **Septi Rahayuningtyas, Et Al. (2014).**

TINJAUAN PUSTAKA

Dividend Payout Ratio

Darmadji dan Fakhruddin (2012:159) mengatakan bahwa “*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan. DPR merupakan perbandingan antara kas dividen dengan laba setelah pajak. Semakin besar dividen yang diberikan maka akan semakin besar DPR tersebut.” Adapun *dividend payout ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Kas}}{\text{Laba setelah pajak (EAT)}} \times 100$$

Total Assets Turnover

Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2016: 138), mengatakan bahwa: “*Total Assets Turnover Ratio* merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total assets”.

Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2016: 138), Adapun *Total Asset Turnover* dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Return On Equity

Kasmir (2019:206), mengatakan bahwa: “Pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk

mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

Kasmir (2019:206), Adapun *Return On Equity* dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Equity}} \times 100$$

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Dividend Payout Ratio

Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan artinya perusahaan memiliki semakin banyak penghasilan. Semakin tinggi rasio aktivitas sebuah perusahaan berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Semakin rendah rasio aktivitas sebuah perusahaan berarti semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen (Haryani Candra, 2019). Meningkatnya rasio *Total Assets Turnover* (TATO) yang diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba, menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih besar maka rasio *Total Asset Turnover* (TATO) semakin besar karena kemampuan memperoleh laba pun semakin besar. Jika laba yang diperoleh semakin besar tentu ini mempengaruhi tingkat pembayaran dividen kepada para investor Ratnanda Deva Pratama (2019:5).

Pengaruh Return On Equity terhadap Dividend Payout Ratio

Perusahaan akan membagikan dividen jika menghasilkan keuntungan (laba). Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan kecil maka dividen yang dibagikan juga kecil. Jika laba yang diperoleh

besar, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga besar. Semakin besar laba berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen, semakin kecil laba berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen Haryani Chandra (2019:3).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*

H₂: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*

H₃: *Total asset turnover* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan yang berupa Neraca dan Laporan Laba/Rugi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yaitu dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Tunas Baru Lampung Tbk dimulai sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga saat ini.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2016:118). Sampel dalam penelitian ini adalah 3 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Tunas Baru Lampung Tbk pada periode 2015-2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data arsip dengan sumber data sekunder. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independent terhadap satu variabel dependen Meidyustiani (2016).

Adapun analisis regresi ganda mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$\text{Model regresi : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$\text{Taksiran : } Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

Y : Variabel Terikat

β_0, b_0 : Konstanta atau bilangan tetap

β_1, b_1 : Koefisien regresi atau koefisien variabel bebas ke i

X_1 : Variabel bebas ke i

ε : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian melibatkan pengujian signifikansi simultan. Pengujian signifikansi simultan dilakukan untuk menguji H₃ dengan menggunakan uji statistik F. Berikut ini hasil uji signifikansi simultan:

Gambar 1
Uji Hipotesis Signifikan F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	175.348	2	87.674	2.756	.209 ^b
Residual	95.423	3	31.808		
Total	270.771	5			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROE, TATO

Sumber : Data primer setelah di olah data 2021 menggunakan spss 23.

Dari hasil uji ANOVA tersebut dapat dilihat bahwa nilai p-value dari F statistik bernilai 0,209. Nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak yaitu *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini berarti bahwa *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Adapun hasil persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut.

Gambar 2
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,845	41,676		-.260	.812
	TATO	130,632	72,383	1,098	1,805	.169
	ROE	-4,667	1,997	-1,422	-2,337	.101

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data primer setelah di olah data 2021 menggunakan spss 23

Berdasarkan hasil coefficients diatas, maka diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

$$\text{DPR} = -10,845 + 130,632 (\text{TATO}) - 4,667 (\text{ROE}) + e, \text{ atau}$$

$$Y = -10,845 + 130,632X_1 - 4,667X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut artinya bahwa:

Nilai Konstanta sebesar -10,845, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel *total assets turnover* dan *return on equity* (nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka *dividend payout ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebesar -10,845.

Koefisien regresi *total assets turnover* (X_1) sebesar 130,632, artinya setiap naik 1 unit nilai X_1 akan menambah nilai Y sebesar 130,632 dengan asumsi variabel *return on equity* (X_2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka *dividend payout ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI meningkat sebesar 130,632. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* atau perputaran aset yang efektif dan efisien berkontribusi positif bagi *dividend payout ratio*, sehingga semakin besar efektifitas *total assets turnover* (TATO) atau perputaran aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen atau *dividend payout ratio* kepada para investor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lindi dkk (2019: 117) serta Haryani Chandra (2019:6).

Koefisien regresi *return on equity* (X_2) sebesar -4,667, artinya setiap naik 1 unit nilai X_2 akan berkurang nilai Y sebesar -4,667 dengan asumsi variabel *total assets turnover* (X_1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka *dividend payout ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI meningkat sebesar -4,667. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *return on equity* atau pengembalian ekuitas yang besar berkontribusi negatif bagi *dividend payout ratio*, sehingga semakin besar atau naik *return on equity* atau pengembalian ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, maka semakin kecil atau turun kemampuan perusahaan untuk membayar dividen atau *dividend payout ratio* kepada para investor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan

oleh Franciskus Adriawan (2020: 189) serta Haryani Chandra (2019:6).

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *total asset turnover* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Para investor dan calon investor tidak hanya mempertimbangkan kedua hal tersebut secara bersamaan ketika akan melakukan keputusan investasi. Setelah diuji secara individu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* sedangkan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Investor dan calon investor yang mengharapkan pengembalian investasi berupa pembayaran dividen dapat lebih berfokus untuk mempertimbangkan *total assets turnover* dari perusahaan target dalam menentukan pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki perputaran aset yang baik dapat memberikan pembayaran dividen yang lebih tinggi. Investor dan calon investor sebaiknya tidak terlalu berfokus untuk memertimbangkan faktor pengembalian atas modal atau *return on equity* dalam mengambil keputusan investasi karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu melakukan pembayaran dividen dalam jumlah yang tinggi pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.
2. *Return on equity* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

3. *Total asset turnover* dan *return on equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah faktor-faktor yang dapat memengaruhi *dividend payout ratio* serta dapat memperluas sampel penelitian dengan memperluas sektor yang diteliti atau memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan 11. Depok: PT Rajagrafindo Putra Utama Offset
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Estiasih, Soffia Pudji, Endang Prihatiningsih, Yulia Fatmawati. (2020). *Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Volume 21, No 1. 205-212.
- Chandra, Haryani. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Pembayaran Dividen pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 11, No. 2, 1-9
- Adriawan, Franciskus. (2020). Pengaruh Laba Per Saham, *Return On Equity*, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Total Assets Turnover*, Kebijakan Pembayaran Dividen Tahun Sebelumnya dan Growth Opportunity

terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, Volume 4, No.5, 184-190.

Lindi, Yulia Paramitha, Hera Eria Br Sitepu, Sri Devi Erawati Tampubolon, Wenny Anggeresia Ginting, Mohd. Nawi Purba. (2019). Pengaruh Cash Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada

Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah ESAI*. Volume 13, No. 2, 107-123.

<http://dx.doi.org/10.25181/esai.v13i2.1274>

Rahayuningtyas, Septi. (2014). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 7, No 2, 1-9.